

BAB IV

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Masjid Raya Baiturrahman Semarang

a. Sejarah Berdirinya Masjid Raya Baiturrahman Semarang

Sejarah berdirinya Masjid Raya Baiturrahman Semarang dimulai dari terbentuknya yayasan Masjid Raya Baiturrahman Semarang dari hasil bentukan yayasan terdahulu yaitu Yayasan Masjid Candi yang diketuai oleh H. M. Bachrun pada tahun 1955. Pada awal berdirinya pendiri memiliki cita-cita ingin menjadikan Masjid Raya Baiturrahman ini, sebagai wadah pertemuan Umat Islam di Jawa Tengah. Dengan berkumpulnya umat Islam di Jawa Tengah diharapkan dapat memperkuat persatuan dan meningkatkan kerjasama umat Islam itu sendiri, karena saat itu umat Islam dirasa belum memiliki kesadaran terhadap arti pentingnya ukhuwah islamiyah. Walaupun kota Semarang sudah memiliki masjid besar yang terletak di jalan alun-alun (dekat Pasar Johar) Semarang dan beberapa masjid kecil yang tersebar di seluruh penjuru kota, namun didorong oleh adanya perkembangan dan perubahan jumlah penduduk kota Semarang yang cukup pesat, maka perlu diimbangi dengan adanya masjid baru yang bersifat keprovinsian dan mengandung unsur-unsur seni, budaya dan pendidikan sekaligus merupakan bangunan monumental di Jawa Tengah.

Untuk maksud dan tujuan tersebut, pada tahun 1963 Yayasan Masjid Raya Baiturrahman mengajukan permohonan kepada gubernur Jawa Tengah (Moechtar) untuk membangun masjid dengan nama Masjid Baiturrahman di sekitar lapangan Pancasila Semarang. Pada tanggal 30 April 1963 permohonan itu dikabulkan dan pada tahun 1964 yayasan berhasil membangun pondasi pagar keliling masjid yang melingkari tanah seluas 11.765 m². Tanah tersebut merupakan pemberian hak atas tanah Negara dengan status tanah hak pakai selama dipergunakan sebagai bangunan masjid, sebagaimana tersebut dalam Buku Tanah Kantor Badan Pertanahan Nasional Kotamadya Semarang, hak

pakai no. 25 tanggal 5 November 1990. Namun pembangunan Masjid Raya Baiturrahman ini harus terhenti dikarebakan terjadinya pemberontakan G30S PKI pada tahun 1965.

Kemudian pada tahun 1967 Gubernur Jawa Tengah, H. Moenadi, mendorong yayasan untuk mulai melanjutkan pekerjaan kembali pekerjaan yang tertunda akibat pemberontakan G30S PKI. Baru pada tanggal 10 Agustus 1968 pembangunan Masjid Baiturrahman dapat dimulai lagi dengan memancang tiang-tiang pancang untuk pondasi masjid sebanyak 137 buah. Disamping melaksanakan pekerjaan pembangunan masjid, yayasan juga melaksanakan pembangunan gedung kantor Yayasan Masjid Baiturrahman di dalam komplek masjid di jalan Pandanaran no. 126 Semarang yang dimulai pembangunannya pada tanggal 26 Januari 1968 dan diresmikan pembangunannya pada tanggal 27 Februari 1969 oleh ketua yayasan yaitu H. Imam Sofyan.

Pada tahun 1972 pembangunan masjid berhenti karena kesulitan pembiayaan. Sehubungan dengan itu, Gubernur Kepala Daerah Jawa Tengah turun tangan untuk menyelesaikan dan melanjutkan pembangunan masjid. Pada tanggal 7 Juli 1973 dilakukan serah terima tanggung jawab penyelesaian pembangunan Masjid Baiturrahman dari pengurus yayasan kepada Gubernur KDH Jawa Tengah H. Moenadi. Setelah tanggung jawab penyelesaian masjid diserahkan ke Gubernur mulailah pembangunan masjid dapat diteruskan dan akhirnya selesai pada akhir tahun 1974. Dan bangunan Masjid Baiturrahman diresmikan penggunaannya oleh Presiden Republik Indonesia Soeharto pada hari Ahad sore tanggal 15 Desember 1974 bertepatan dengan tanggal 1 Zulhijjah 1394 H.¹

Pada masa ini masjid sudah dapat digunakan oleh umum dan pembangunan Masjid Baiturrahman telah diselesaikan dan sudah berbentuk limasan yang menggambarkan kekhususan provinsi Jawa Tengah, terdiri dari

¹Dalam Dokumen Buku Yayasan Masjid Raya Baiturrahman Semarang dari masa ke masa hlm. 10

tiga lantai. Lantai teratas untuk sholat wanita dan dapat menampung jamaah kurang lebih 500 orang. Lantai kedua untuk menampung jamaah pria dan dapat menampung jamaah kurang lebih 2500 orang. Lantai dasar dilengkapi fasilitas untuk: ruang wudhu, ruang pertemuan, ruang perkuliahan, ruang perpustakaan, balai nikah dan ruang-ruang perkantoran.²

b. Letak Geografis

Secara geografis Masjid Raya Baiturrahman Semarang terletak di pusat kota Semarang tepatnya berada di Kawasan Simpang Lima yaitu sebelah barat Lapangan Simpang lima. Masjid Raya Baiturrahman ini, dikerumuni oleh gedung-gedung yang menjulang tinggi di samping kanan kirinya, depan belakangnya yang dihuni oleh kawasan perkantoran, perhotelan dan pertokoan. Karena yang letaknya sangat strategis ini yaitu berada di jantung Kota Semarang membuat Masjid Raya Baiturrahman Semarang ini mudah ditemukan.³

Kendatipun Masjid Raya Baiturrahman Semarang ini berada didalam kawasan perhotelan, mal-mal, dan perkantoran yang menjulang tinggi-tinggi tidak membuat keeksisan masjid ini tergerus. Ini dapat terlihat dari banyaknya jama'ah yang melakukan sholat lima waktu di masjid tersebut. Bahkan banyak dari para jama'ah tersebut berasal dari luar lingkungan masjid.

Namun, ditengah-tengah perkembangan kawasan Simpang Lima yang sangat pesat membuat pandangan Masjid raya Baiturrahman menjadi tenggelam oleh gedung-gedung tinggi disekitarnya. Oleh karenanya untuk mempertahankan keindahan dan kesejukan Masjid Raya Baiturrahman pengurus yayasan merencanakan akan melakukan renovasi dengan memperbaiki interior, penampilan dan penataan lingkungan masjid menjadi sebuah oase yang dapat memberikan kesejukan dan kedamaian umat.⁴

²Dalam Dokumen Buku Yayasan Masjid Raya Baiturrahman Semarang dari masa ke masa hlm. 13

³Obeservasi peneliti pada tanggal 23 Oktober 2012

⁴Dalam Dokumen Buku Yayasan Masjid Raya Baiturrahman Semarang dari masa ke masa hlm. 28

c. Visi dan Misi

Layaknya sebuah masjid, Masjid Raya Baiturrahman Semarang memiliki semangat untuk mencetak, membekali serta mengarahkan umat menuju *ummatan wasathan* (umat yang moderat) dengan penguasaan pendidikan sejak dini baik itu pendidikan Islam maupun pendidikan umum. Dalam hal ini, visi dan misi masjid memegang andil yang besar dalam mewujudkan kesuksesan program-program yang di harapkan.

1) Visi

Terwujudnya masjid sebagai pusat kegiatan peribadatan, dakwah, pendidikan, penelitian, kajian dan pengembangan peradaban Islam di Jawa Tengah.

2) Misi

- a) Mengoptimalkan masjid sebagai pusat peribadatan dengan melayani peribadatan umat Islam.
- b) Mengoptimalkan masjid sebagai pusat pendidikan agama Islam dengan membangun sekolah yang bercirikan Islam dan memberikan bimbingan keagamaan kepada umat Islam
- c) Mengoptimalkan masjid sebagai pusat kebudayaan Islam dengan meningkatkan syiar Islam dan membantu meningkatkan kesejahteraan umat.

d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi masjid merupakan komponen yang sangat diperlukan, lebih-lebih dalam segi pelaksanaan seluruh kegiatan masjid dalam rangka pencapaian visi dan misinya. Struktur organisasi adalah seluruh tenaga dan petugas yang berkecimpung dalam pengolahan dan pengembangan. Serta hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan masjid. Berikut hasil dari informasi yang didapat peneliti ini merupakan struktur organisasi pengurus Masjid Raya Baiturrahman Semarang.(Lampiran 10)

e. Kondisi Fisik

1) Menara Masjid Raya Baiturrahman Semarang

Bangunan menara masjid merupakan satu kesatuan dengan masjid itu sendiri. Menara ini terletak di depan masjid sebelah selatan atau tenggara dari arah Masjid Raya Baiturrahman. Maksud dan tujuan mendirikan menara Masjid Raya Baiturrahman ini ialah sebagai mercu suar dan kelengkapan bangunan masjid yang mencerminkan cir khas bangunan yang bersifat monumental. Di samping itu untuk mengumandangkan adzan agar terdengar sampai dengan seluruh penjuru kota.⁵

Bangunan menara ini memiliki tinggi 45 meter yang terbagi dalam tiga bagian, yaitu

- a) Kepala yaitu lantai paling atas dengan atap berbentuk bintang segilima sesuai dengan bentuk mustaka masjid dipergunakan untuk rukyat (melihat jatuhnya tanggal perhitungan bulan Ramdahan). Secara filosofis bentuk atap bintang lima ini mengandung maksud untuk mengingatkan kita pada kewajiban umat Islam yaitu untuk senantiasa menegakkan rukun Islam dan sebagai symbol kedekatan manusia dengan Allah.
- b) Badan yaitu tiang menara dipergunakan untuk tangga anik kelantai paling atas.
- c) Kaki yaitu dasar lantai menara mulai dari lantai I sampai dengan lantai III. Ruangan pada lantai I dan II menara difungsikan sebagai Kantor/ Sekretariat Yayasan Masjid Raya Baiturrahman. Sedangkan lantai III dipergunakan untuk system menyerap sinar secara alami.

2) Tempat Wudhu

Tempat wudhu merupakan elemen yang paling penting yang harus dimiliki oleh masjid karena disinilah para jama'ah melakukan aktifitas bersuci untuk melaksanakan Sholat jama'ah. Tempat wudhu ini terletak di

⁵Dalam Dokumen Buku Yayasan Masjid Raya Baiturrahman Semarang dari masa ke masa hlm. 20

lantai bawah masjid tepatnya sebelah pojok depan lantai bawah masjid sebelah utara.

3) Perpustakaan

Tidak bisa dipungkiri, perpustakaan merupakan salah satu elemen yang perlu untuk dimiliki oleh sebuah masjid, terlebih lagi masjid yang berada di perkotaan karena fungsinya yang sangat global. Namun di masjid ini, masih kesulitan untuk mendapatkan bahan pustaka sebagai referensi, rujukan maupun memperkaya khazanah keilmuannya melalui buku-buku bacaan yang bertema: agama, pengetahuan umum, ensiklopedia, teknik, sains, majalah dan lain-lain. Perpustakaan ini terletak di sebelah utara dari tempat wudhu.

Ruang perpustakaan sebagai penampung mobilitas telah tersedia namun sarana penunjang yang memadai seperti : buku- buku, kitab- kitab, majalah, serta komputer plus internet sarana penunjang intelektualitas anak didik belum terpenuhi. Apalagi perpustakaan ini terbuka untuk umum konsekuensi kelembagaannya TBM (Taman Bacaan Masyarakat) memiliki jangkauan keanggotaan lebih luas.

4) Gedung MUI

Pembangunan gedung MUI di area kompleks Masjid Raya Baiturrahman Semarang dimaksudkan dalam rangka mendukung keberadaan Masjid Raya Baiturrahman Semarang bahwa disitulah pusat berkumpulnya para ulama se-Jawa Tengah dan semakin menambah syiar agama Islam yang dilakukan oleh Masjid Raya Baiturrahman Semarang. Disamping itu keberadaan MUI Jawa Tengah secara langsung maupun tidak langsung merupakan simbol dan sekaligus prestasi Masjid Raya Baiturrahman Semarang dalam rangka kemandirian MUI Jawa Tengah itu sendiri. Keberadaan gedung MUI Jawa Tengah dalam kompleks Masjid Raya Baiturrahman Semarang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan

karena mengingat sejarah MUI Jawa Tengah yang berdiri di komplek Masjid Raya Baiturrahman Semarang.⁶

5) Areal Pertokoan

Salah satu faktor penting yang harus dipenuhi untuk dapat melaksanakan program dalam rangka pencapaian visi dan misi masjid adalah tersedianya dana yang cukup. Sebagai salah satu bentuk sumber pencari dana yang dilakukan oleh pengurus Masjid Raya Baiturrahman Semarang adalah dengan membentuk areal pertokoan. Areal pertokoan ini dalam fungsinya adalah dengan mempersewakan hak pakainya. Dalam areal pertokoan yang dimiliki oleh Masjid Raya Baiturrahman Semarang ialah Toko busana, toko jajanan dan Bank yang berdiri di lantai bawah masjid paling depan.⁷

6) Sekolah

Pendidikan merupakan salah satu program Yayasan Masjid Raya Baiturrahman Semarang. Melalui program pendidikan ini, akan membuat pendidikan Islamiyah lebih efektif, sehingga diharapkan Masjid Raya Baiturrahman dapat ikut serta dalam membangun masyarakat Islam seutuhnya berdasarkan nilai-nilai Islami. Ini sesuai dengan Visi dan Misi Bidang Pendidikan Yayasan Masjid Raya Baiturrahman Semarang, visi dan misi tersebut ialah:

- a) Visi: Terwujudnya system pendidikan sebagai suatu pranata sosial Islam yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Baiturrahman agar berkembang menjadi muslim yang bermutu.
- b) Misi: Mengupayakan perluasan pendidikan, membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak muslim, meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas lembaga pendidikan, memberdayakan peran warga Baiturrahman, mengembangkan syiar dakwah Islam.

⁶Dalam Dokumen Buku Yayasan Masjid Raya Baiturrahman Semarang dari masa ke masa hlm. 21

⁷Observasi peneliti pada tanggal 23 Oktober 2012

Dan dalam rangka untuk mewujudkan visi dan misi tersebut. Maka Yayasan Masjid Raya Baiturrahman Semarang mendirikan sekolah yang berada dalam kompleks Masjid Raya Baiturrahman Semarang yaitu TK H Isriati Baiturrahman dan SD H Isriati Baiturrahman.

2. Filosofi pendidikan Islam di Masjid Raya Baiturrahman

Filosofi merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan merancang pandangan mengenai suatu kehidupan. Dalam hal ini filosofi yang digunakan oleh Masjid Raya Baiturrahman dalam bidang pendidikan adalah Mengoptimalkan masjid sebagai pusat pendidikan agama Islam dengan membangun sekolah yang bercirikan Islam dan memberikan bimbingan keagamaan kepada umat Islam. Berdasarkan filosofi ini akhirnya Masjid Raya Baiturrahman dapat mendirikan lembaga pendidikan formal yang berciri khas Islami yaitu TK H Isriati dan SD H Isriati. Selain itu Masjid Raya Baiturrahman juga mempunyai lembaga pendidikan non formal berupa Pengajian al-Qur'an, Pengajian Ilmu Tajwid, Pengkajian ilmu Hadits, Kajian Kitab Kuning, Kajian Tafsir al-Qur'an dan Gombang Safaat sebagai sarana dalam memberikan bimbingan keagamaan kepada masyarakat tentang ajaran Islam. Namun demikian, tidak mudah dalam mengoptimalkan masjid sebagai pusat pendidikan Islam. Karena pada dasarnya fungsi-fungsi masjid sebagaimana pada masa Rasulullah sudah banyak diambil oleh lembaga-lembaga yang secara khusus menjalankan salah satu daripada fungsi masjid pada zaman Rasulullah, seperti munculnya sekolah Islam, lembaga amil zakat dan tempat berdiskusi dan bersosialisasi yang sudah tidak berada lagi dalam lingkungan masjid pada era sekarang ini. Jadi patut disyukuri bahwa dengan terwujudnya pendidikan Islam yang ada dalam lingkungan masjid yang didirikan oleh Masjid Raya Baiturrahman sehingga masjid dapat berperan lagi sebagai pusat pendidikan Islam guna membangun masyarakat Islam.

Namun ditengah cita-cita yang luhur tersebut eksistensi Masjid Raya Baiturrahman sebagai pusat pendidikan Islam guna memberikan pendidikan Islam dan memberikan bimbingan keagamaan kepada umat Islam perlu dipertanyakan lagi. Karena ada anggapan bahwa pendidikan Islam di Masjid Raya Baiturrahman

tergolong mahal. Hal ini dapat terlihat dari besarnya SPP yang harus dibayarkan siswa ketika masuk salah satu sekolah Masjid Raya Baiturrahman yaitu SD H Isriati Semarang sebesar Rp. 250.000,00 per bulan. Menanggapi hal ini bapak Imam Syafi'i mengungkapkan

“bahwa mahalnya pendidikan di SD H isriati sebanding dengan fasilitas yang diberikan oleh pihak pengembang pendidikan kepada para peserta didiknya. Ini dapat terlihat diruang kelas misalnya diruang kelas sudah terdapat AC, LCD, meja dan kursi belajar yang nyaman dll.”⁸

Dalam wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan di SD H Isriati mahal itu sudah layak. Karena mahalnya pendidikan ini sebanding dengan fasilitas yang diberikan oleh lembaga pendidikan Masjid Raya Baiturrahman terhadap peserta didiknya. Namun dengan adanya pembenaran mengenai mahalnya pendidikan Islam di Masjid Raya Baiturrahman ini, apakah hal ini bukannya bertolak belakang dengan filosofi pendidikan Islam Masjid Raya Baiturrahman yaitu, mengoptimalkan masjid sebagai pusat pendidikan agama Islam dengan membangun sekolah yang bercirikan Islam dan memberikan bimbingan keagamaan kepada umat Islam. Yang mana jika pendidikan Islam Masjid Raya Baiturrahman mahal maka otomatis pendidikan ini hanya akan dinikmati oleh kalangan menengah keatas. Menanggapi hal in bapak Imam Syafi'i mengungkapkan:

“Pada dasarnya pendidikan yang mahal itu hanya terjadi pada lembaga pendidikan formalnya saja. Coba lihat pendidikan Islam non formal yang diadakan oleh Masjid Raya Baiturrahman yang kesemuanya itu diajarkan oleh ustadz-ustadz yang berkompeten di bidangnya. Namun dalam pelaksanaannya tidak dipungut biaya sepersenpun pada masyarakat alias gratis. Padahal pendidikan Islam non formal ini sifatnya lebih mendidik dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada masyarakat.”⁹

Dari wawancara diatas bahwasanya pendidikan Islam di Masjid Raya Baiturrahman masih sejalan dengan filosofi pendidikan Islamnya. Jadi anggapan

⁸Wawancara dengan bapak Imam Syafi'i, ketua takmir Masjid Raya Baiturrahman, pada tanggal 21 Desember 2012

⁹ Wawancara dengan bapak Imam Syafi'i, ketua takmir Masjid Raya Baiturrahman, pada tanggal 21 Desember 2012

pendidikan Islam di Masjid Raya Baiturrahman hanya dapat dinikmati oleh kalangan menengah keatas merupakan salah, karena Masjid Raya Baiturrahman dalam memberikan pendidikan Islam pada masyarakat tidak memungut biaya sepeserpun alias gratis. Disisi lain, bentuk mustaka masjid yang berbentuk seperti bintang segi lima secara filosofis bentuk mustakan ini mengandung maksud untuk mengingatkan umat Islam pada kewajibannya yaitu untuk senantiasa menegakkan rukun Islam dan sebagai simbol kedekatan manusia dengan sang kholiknya yaitu Allah SWT.¹⁰

Selain itu, lembaga pendidikan Islam yang dimiliki oleh Masjid Raya Baiturrahman juga memiliki filosofi sendiri sebagai dasar pengembangannya. Contohnya ialah filosofi dari SD H Isriati Baiturrahman yang memiliki filosofi ber-JILBAB, yaitu jujur, iklas, lillahi ta'ala, bekerja keras, amanah, dan bertanggung jawab dalam pengelolaan pendidikan dan ber-PECI dalam bersikap, yaitu pancasilais, *eling lan waspada*, cerdas, dan *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tutwuri handayani*. Selain itu juga ber-SAJADAH dalam memberikan layanan pendidikan, yaitu sabar, asih dan sayang, jujur dalam ucapan dan tindakan, asah yaitu mencerdaskan, dakwah yaitu mengembangkan dan menerapkan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari, asuh yaitu secara persuasif memberikan keteladanan kepada anak didik, dan humoris yaitu relax tetapi serius.¹¹ Dari beberapa filosofi diatas dapat diketahui bahwa SD H Isriati begitu serius dalam memberikan pelayan kepada peserta didik agar peserta didik dapat memperoleh pendidikan secara maksimal. Hal ini juga terlihat dari beberapa fasilitas penunjang yang diberikan oleh pihak sekolah guna mengasah keterampilan siswa-siswinya lebih mendalam seperti adanya lab bahasa, lab komputer, lab IPA dll yang sangat memadahi bagi perkembangan pendidikan anak. Selain itu dalam mengembangkan anak agar lebih dekat kepada Allah pihak sekolah menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam yang lebih

¹⁰Dalam Dokumen Buku Yayasan Masjid Raya Baiturrahman Semarang dari masa ke masa hlm. 19

¹¹Dalam dokumentasi SD H Isriati Baiturrahman diperoleh dari Ibu Afuwah pada tanggal 30 Oktober 2012.

bersifat praktek daripada teori seperti pengajaran baca tulis al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek (Juz Amma), Sholat Dhuha dan Sholat Jama'ah lima waktu. Dengan demikian eksistensi pengembangan pendidikan Islam di SD Isriati sejalan dengan filosofi pendidikan yang dimiliki oleh SD H isriati.

Sedangkan TK H Isriati Baiturrahman memiliki filosofi “ *The bright of tomorrow, depend on what you do today*”, (masa depan yang akan datang, tergantung dari apa yang kamu lakukan pada saat ini), sesungguhnya di tanganmu persoalan umat dan didalam langkahmu kehidupan umat dan menanamkan aklakul karimah sejak dini, mendidik anak menjadi mandiri, melatih anak bersosialisasi, membiasakan hidup beribadah sejak dini. Berawal dari filosofi ini maka dalam pengembangan pendidikannya anak sejak usia dini sudah diajarkan bagaimana tata cara bersosialisasi dengan teman-temannya, diajarkan cara berwudhu, menghafalkan do'a-do'a pendek sehari-hari, juga diajarkan sejak dini tentang tata cara sholat baik itu jama'ah maupun sendiri-sendiri dan juga mengenalkan peserta didik terhadap lingkungan Islam sejak dini yaitu lingkungan Masjid Raya Baiturrahman.

Dari filosofi diatas dapat ditarik benang merah bahwasanya filosofi pendidikan Islam di Masjid Raya Baiturrahman ialah menjadikan Masjid Raya Baiturrahman sebagai pusat kajian dan pengembangan Islam sebagai wujud nyata dalam menghadapi era globalisasi. Baik itu melalui pendidikan formal dan non formal yang pada dasarnya bertujuan membangun dan membina masyarakat mulai dari anak-anak sampai dengan dewasa.

3. Pendidikan Islam di Masjid Raya Baiturrahman.

Pendidikan merupakan sarana yang sangat esensial dalam membangun masyarakat agar lebih cerdas dan mempunyai bekal yang cukup dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks dan luas. Kecenderungan masyarakat yang dahulu memiliki keyakinan bahwa pendidikan bukan hal yang utama semakin tergeser ke arah nilai primitive yang semakin hari semakin terpinggirkan, atau malah hilang sama sekali. Pendidikan juga merupakan sarana dalam membangun karakter serta berbagai macam hal yang dapat mewarnai kehidupan manusia agar mempunyai pengalaman dalam hal berbagai bidang.

Untuk itu dalam menghadapi tantangan global ini masjid juga dapat berperan sebagai lembaga pendidikan. Seperti halnya yang dilakukan oleh Masjid Raya Baiturrahman. Dalam perannya ini sebagai lembaga pendidikan tidak terlepas dari filosofi pendidikan di Masjid Raya Baiturrahman yaitu menjadikan Masjid Raya Baiturrahman sebagai pusat kajian dan pengembangan Islam sebagai wujud nyata dalam menghadapi era globalisasi. Dari filosofi ini memunculkan dua jenis pendidikan yang di kembangkan oleh Masjid Raya Baiturrahman yaitu pendidikan Formal dan pendidikan non formal. Berikut uraian tentang pendidikan Islam yang dikembangkan dan didirikan oleh Yayasan Masjid Raya Baiturrahman:

a. Bidang Pendidikan Formal

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Begitu pula dengan pendidikan formal yang di kembangkan oleh Masjid Raya Baiturrahman yaitu dimuali dari TK sampai dengan SMP. Berdasarkan wawancara dengan bapak Al Ahyani tentang pendidikan formal yang dekembangkan oleh Masjid Raya Baiturrahman ialah:

“TK H Isriati Baiturrahman I, SD H Isriati Baiturrahman I, TK H Isriati Baiturrahman II, SD H Isriati Baiturrahman II, SPM H Isriati Baiturrahman I.”¹²

Namun dalam penelitian ini peneliti hanya akan menguraikan pendidikan yang ada pada Masjid Raya Baiturrahman yaitu TK H Isriati Baiturrahman I, SD H Isriati Baiturrahman I, karena TK H Isriati Baiturrahman II, SD H Isriati Baiturrahman II dan SMP H Isriati Baiturrahman I berlokasi di Islamic Centre Semarang. Pendidikan formal di Masjid Raya Baiturrahman ini, menggabungkan antara pendidikan umum dengan dibalut oleh pendidikan Islami. Karena dalam prakteknya dalam proses pembelajaran selalu diawali dengan do'a dan kemudian dilanjutkan dengan membaca kitab suci al-Qur'an

¹²Wawancara dengan Bapak Al Ahyani, Kabag TU Masjid Raya Baiturrahman pada tanggal 3 November 2012

sebelum pelajaran dimulai.¹³ Selain itu, di sela-sela jam pelajaran umum anak-anak secara bergiliran juga dijadwalkan untuk melaksanakan sholat dhuha. Hal ini dilakukan agar karakter Islami bisa terbentuk sejak usia dini dengan demikian dewasa ini anak-anak akan mempunyai bekal yang kuat mengenai iman dan takwa.

Selain itu pendidikan formal yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan Masjid Raya Baiturrahman ini juga memiliki fasilitas yang terbilang wah untuk tingkatan anak usia sekolah dasar. Ini bisa dilihat dari fasilitas yang ada di didalam kelas mulai adanya AC, LCD, TV dan perangkat lainnya yang bahkan jarang dimiliki oleh sekolah-sekolah lain. Ini menunjukkan betapa seriusnya lembaga pendidikan Masjid Raya Baiturrahman memberikan fasilitas yang memadai guna menimbulkan kenyamanan belajar bagi siswa-siswinya. Dalam bidang lainnya keseriusan lembaga pendidikan ini juga ditunjukkan dalam hal jam pelajarannya, ini terlihat betapa lembaga pendidikan ini memaksimalkan jam pelajaran bagi siswa-siswinya. Di TK misalnya jam pelajaran untuk kelas nol kecil dimulai jam 7 dan di akhiri jam 10 sedangkan untuk TK nol besar dimulai dari jam 7 dan diakhiri jam 1 siang. Sedangkan di SD jam dimulai dari setengah tujuh dan diakhiri jam satu siang bagi kelas satu SD. Dan bagi kelas tiga sampai kelas enam jam di akhiri jam tiga sore.

b. Bidang Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang dilakukan di luar dari kegiatan sekolah. Layaknya sebuah masjid besar, Masjid Raya Baiturrahman juga mempunyai pendidikan non formal. Berikut pendidikan non formal di Masjid Raya Baiturrahman meliputi Pengajian al-Qur'an, Pengajian Ilmu Tajwid, Pengajian ilmu Hadits, Kajian Kitab Kuning, Kajian Tafsir al-Qur'an, Gombang Safaat.¹⁴

¹³Observasi Panneliti pada tanggal 23 Oktober 2012

¹⁴Dalam dokumen pendidikan islam non formal yang diperoleh dari mbak Nadhiroh pada tanggal 6 November 2012

1) Pengajian al-Qur'an

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, tidak bisa dipungkiri bahwa pembelajaran al-Qur'an sangat perlu untuk dilaksanakan baik itu dirumah-rumah, mushola atau langgar dan masjid. Seperti halnya yang dilakukan oleh Masjid Raya Baiturrahman terhadap pembelajaran al-Qur'an yaitu dengan membuka pengajian al-Qur'an untuk umum. Dalam pelaksanaannya pembelajaran alqur'an di Masjid Raya Baiturrahman dilaksanakan pada hari senin, selasa, rabu dan saptu pada pukul 13:00-14:30. Pendidikan al-Qur'an di masjid ini diajarkan oleh seorang Ustad Budi Satiawan, Shi.

2) Pengajian Ilmu Tajwid

Tidak berbeda jauh dengan pendidikan al-Qur'an, pengkajian ilmu tajwid merupakan pelengkap dan sarana dalam membaca al-Qur'an. Ilmu tajwid adalah ilmu yang membahas bagaimana tata cara membaca al-Qur'an. Di masjid ini pengajaran ilmu tajwid dilaksanakan pada setiap hari selasa pukul 15:30-17:00 yang dibimbing oleh Ustad Mansur, AH

3) Pengkajian Ilmu Hadits

Masjid Raya Baiturrahman selain memberikan pelayanan tentang pendidikan al-Qur'an juga memberikan pelayanan pada masyarakat dengan memberikan pelajaran ilmu hadits, karena ilmu hadits juga dipandang perlu sebagai prospek syiar agama Islam. Pendidikan hadits yang diberikan adalah hadits Arba'in Nawawi yang diajarkan oleh Ustad Zaenal, AH yang dilaksanakan setiap hari kamis pukul 15:30-17:00.

4) Kajian Kitab Kuning

Sebagai pengembangan pendidikan Islam pengurus Masjid Raya Baiturrahman juga mengembangkan pendidikan Islam berupa pengkajian kitab kuning. Dalam hal ini kitab kuning yang diajarkan ialah *Irsadul Ibad* yang diajarkan oleh Ustad Kholid Masyari, MSi yang dilaksanakan setiap hari kamis saptu pukul 15:30-17:00.

5) Kajian Tafsir al-Qur'an

Kajian tafsir al-Qur'an ini merupakan kajian bulanan yang diselenggarakan oleh pengurus Masjid Raya Baiturrahman Semarang, yang pelaksanaannya dilaksanakan pada hari senin pertama pada awal bulan. Pendidikan ini mengajarkan tentang tafsir ayat-ayat al-Qur'an yang diajarkan oleh Ustad Bukhori Masruri.

6) Gambang Safaat

Gambang safaat merupakan kegiatan bulanan yang dilakukan oleh IKAMABA (Ikatan Remaja Masjid Baiturrahman). Pada kegiatan gambang safaat ini, kegiatan pendidikan yang dilakukan adalah sharing tentang tema kehidupan yang sedang marak atau sedang hangat-hangatnya ditengah-tengah masyarakat. Gambang safaat ini, dilaksanakan setiap tanggal 25 pada puku 19:00 yang dibimbing oleh Ainun Najib atau lebih dikenak dengan Cak Nun.

Dalam perakteknya semua pendidikan non formal ini dilaksanakan dengan menggunakan metode klasikal, yaitu masih menggunakan sistem halaqoh dan diskusi. Dan pendidikan non formal ini bebas untuk umum maksudnya ialah tidak dipungut biaya dalam mengikuti pendidikan ini. Selain itu, masyarakat juga dapat berperan aktif dalam melestarikan pendidikan ini, karena tanpa adanya masyarakat niscaya pendidikan non formal ini tidak akan dapat berlangsung. Karena pada dasarnya pendidikan non formal ini berbasis masyarakat yaitu dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat.

4. Interaksi masyarakat terhadap pendidikan Islam di Masjid Raya Baiturrahman

Di dalam kehidupan di dunia ini pasti tidak akan terlepas dari hiruk pikuk kehidupan masyarakat dan budaya masyarakat yang berkembang. Apalagi jika masyarakat itu berada dalam sebuah perkotaan pasti banyak diantara mereka mempunyai latar belakang yang berbeda. Baik itu dari segi pendidikannya, pekerjaannya dan agamanya. Hal ini akan memberikan tanggapan yang berbeda mengenai sesuatu hal. Lalu bagaimanakah interaksi masyarakat yang berbeda itu jika dikaitkan dengan pendidikan Islam, atau lebih tepatnya tentang profil pendidikan Islam di Masjid Raya Baiturrahman?. Berdasarkan penelitian yang

dilakukan oleh peneliti tentang interaksi masyarakat terhadap pendidikan Islam di Masjid Raya Baiturrahman dapat peneliti kelompokkan menjadi tiga yaitu pandangan masyarakat terhadap letak pendidikan Islam yang berada dalam lingkungan Masjid Raya Baiturrahman, pandangan masyarakat mengenai pendidikan Islam di Masjid Raya Baiturrahman dan pengaruh pendidikan Islam di Masjid Raya Baiturrahman terhadap Masyarakat.

a. Pandangan Masyarakat Terhadap Letak Pendidikan Islam Yang Berada Dalam Lingkungan Masjid Raya Baiturrahman.

Sekolah atau lembaga pendidikan yang berada dalam lingkungan masjid bukanlah merupakan suatu hal yang baru dalam dunia pendidikan Islam. Lembaga pendidikan yang berada dalam lingkungan masjid sudah ada sejak masa Islam itu berkembang, karena masjid merupakan tempat peradaban Islam di manapun Islam itu berkembang. Namun seiring dengan berkembangnya waktu dan masyarakat yang heterogen akan mempunyai tanggapan yang berbeda-beda mengenai lembaga pendidikan yang berada dalam lingkungan masjid. Begitu pula yang terjadi dengan lembaga pendidikan yang berada di lingkungan Masjid Raya Baiturrahman, tentunya masyarakat di lingkungan Masjid Raya Baiturrahman juga akan mempunyai anggapan berbeda atau bahkan sama tentang letak lembaga pendidikan yang berada dalam lingkungan masjid. Berikut tanggapan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam yang ada pada lingkungan Masjid Raya Baiturrahman:

1) Memudahkan Pengajaran Pendidikan Islam¹⁵

Memang tidak dapat dipungkiri lagi bahwa masjid merupakan salah satu lingkungan yang dapat membantu untuk memudahkan pendidikan Islam. Karena siswa dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan setempat yang bernuansa islami satu contohnya ketika masjid mengadakan sholat jama'ah atau sholat jum'at, siswa sudah sejak dini bisa mengenal bagaimana cara sholat berjama'ah dan sholat jum'at. Hal ini di benarkan oleh bapak nasikun selaku salah satu guru PAI SD H Isriati Semarang beliau

¹⁵Wawancara dengan Bapak Yakub, kepala sekolah SD H Isriati, pada tanggal 6 November 2012

mengungkapkan bahwa pendidikan Islam di SD Isriati ini lebih menekankan pada nuansa prakteknya dari pada teori.

Dengan menekankan pendidikan Islam pada prakteknya jelas membuat keberadaan sekolah di tengah-tengah lingkungan masjid akan sangat mendukung dalam proses pembelajaran pendidikan Islam itu. Sehingga dapat memudahkan warga sekolah untuk mengamalkan ibadahnya, mendidik siswa sejak dini agar senang memakmurkan masjid, suasana religius insyaallah juga selalu terjaga. Dengan demikian hal ini akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman keagamaan siswa, karena siswa langsung dapat mempraktekkan dan mengamalkan ilmu yang di berikan dan diajarkan di sekolah, jadi siswa tidak sekedar membayangkan dan menghafal saja.

Singkatnya dengan keberadaan masjid di dekat SD H. Istriati secara tidak langsung menjadi media belajar yang efektif bagi siswa. Selain dapat memudahkan siwa mempraktekkan ilmu agama yang telah diterimanya, dengan keberadaan masjid di dekat SD Isriati itu juga berpengaruh terhadap kejiwaan anak. Karena suasana islami yang tercipta akan membuat anak nyaman belajar dan akhirnya anak-anak secara tidak langsung terbentuk menjadi pribadi yang beragama dengan baik.

2) Memakmurkan Masjid¹⁶

Masjid adalah tempat suci (rumah Allah) yang yang difungsikan sebagai pusat segala bentuk kegiatan yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah. Melihat makna Masjid yang begitu suci, maka dalam pembangunan Masjid tersebut harus didasarkan dengan niat yang suci yaitu berdasarkan dengan ketakwaan dan keikhlasan, semata-mata mengharap pahala dan balasan dari Allah semata. Maka hal ini diperlukan adanya perawatan dan pemakmuran masjid. Sehingga masjid-masjid yang ada tetap terjaga kesuciannya dan masjid-masjid tersebut dapat melakukan peranannya dalam membina keimanan dan ketakwaan masyarakat muslim.

¹⁶Wawancara dengan Bapak Yakub, kepala sekolah SD H Isriati, pada tanggal 6 November 2012

Dalam memakmurkan masjid terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan diantaranya ialah dengan mengoptimalkan fungsi masjid yaitu sebagai tempat ibadah, sebagai tempat pendidikan islam, sebagai tempat sosial kemasyarakatan dll. Dengan mengoptimalkan salah satu dari fungsi masjid contohnya dengan mengoptimalkan masjid sebagai tempat pendidikan islam. Sehingga masjid akan ramai dengan orang-orang yang haus akan ilmu pengetahuan baik itu ilmu umum maupun ilmu agama. Dengan demikian memakmurkan masjid dengan mengoptimalkan masjid sebagai tempat pendidikan Islam merupakan langkah yang bijak dan baik menilik sejarah perkembangan masjid yang sangat panjang.

Prakteknya, dengan lokasi SD H. Isriati di dekat masjid Baiturrahman, maka fungsi masjid akan berjalan dengan optimal. *Pertama*, sebagai tempat ibadah. Secara otomatis masjid Baiturrahman ini selalu banyak ramai di kunjungi umat islam untuk beribadah. Siswa SD Isriati tentunya juga ikut berperan dalam hal ini dengan bukti saat istirahat tiba banyak anak-anak yang menyempatkan diri shalat dhuha di masjid. *Kedua*, sebagai tempat pendidikan Islam. Masjid Baiturrahman ini banyak digunakan untuk kegoiatan pendidikan Islam, baik oleh masyarakat sekitar Semarang atau oleh siswa SD H. Isriati sendiri. Siswa sendiri belajar pendidikan Islam disana, buktinya ketika jam sore saat belajar ilmu tajwid dan ilmu al-Qur'an mereka bertempat di masjid Baiturrahman ini, bukan di sekolah. Sedangkan masyarakat belajar pendidikan Islam di Masjid ini lewat pengajian-pengajian rutin harian maupun bulanan atau lewat kegiatan-kegiatan keagamaan yang semacamnya dimana jadwalnya sudah terstruktur dengan baik. *Ketiga*, masjid sebagai tempat sosial kemasyarakatan. Banyaknya pedagang di area Masjid dan sekolah, membuat masjid baiturrahman dan SD H. Isriati ini ramai dikunjungi orang. Banyak orang tua murid yang mendapat kenalan sesama orang tua murid yang lain ketika menjemput anaknya pulang. Atau bahkan sekedar berinteraksi dengan orang-rang yang tidak berkepentingan dengan siswa di SD. H. isriati, yakni para pedagang, pembeli atau orang yang mampir beribadah disana.

3) Posisinya Sangat Strategis¹⁷

Letak yang strategis memang menjadi salah satu daya tarik magis yang dapat menarik minat seseorang untuk berkunjung kesuatu tempat. Tidak bisa dipungkiri memang, letak sebuah tempat yang strategis akan dapat mendongkrak minat seseorang untuk datang baik itu lembaga pendidikan, areal pertokoan, perkantoran, pasar dll.

Begitu pula dengan letak lembaga pendidikan Islam di Masjid Raya Baiturrahman yang letaknya sangat strategis yaitu berada pada pusat kota Semarang tepatnya di kawasan Simpang Lima Semarang. Dengan letaknya yang berada di pusat kota Semarang akan mendukung seseorang untuk datang dan menyekolahkan anak mereka di sekolah tersebut karena selain letaknya di pusat kota, akses untuk mencapainya tentunya akan sangat mudah. Dengan demikian letak lembaga pendidikan Islam di Masjid Raya Baiturrahman sangat mendukung baik itu dari segi lokasi maupun dari segi akses mencapainya.

Maksudnya adalah, dengan letaknya Masjid Raya Baiturrahman dan TK H Isriati dan SD H. Isriati di pusat kota Semarang yang keduanya berdekatan akan sangat menguntungkan terutama bagi lembaga pendidikan Islam tersebut. Banyak orang tua yang menyekolahkan anak-nya kesana setelah berkunjung ke masjid Baiturrahman dan melihat ada sekolah di sampingnya yang berada di bawah pengelolaan yayasan yang sama. Terutama para orang tua dari luar kota Semarang, karena faktanya banyak juga siswa SD H. Isriati yang berasal dari luar kota Semarang, menurut penuturan bapak yakub:

“Rata-rata tempat tinggal siswa SD H isriati menyebar di seluruh penjuru Kota Semarang. Meliputi Demak, Semarang dan Kendal.”¹⁸

¹⁷Observasi Peneliti pada tanggal 22 Oktober 2012

¹⁸Wawancara dengan Bapak Yakub, kepala sekolah SD H Isriati, pada tanggal 6 November 2012

Dari beberapa tanggapan diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa pendidikan yang berada dalam lingkungan masjid adalah sangat baik karena dapat mendukung pembelajaran siswa dan pemakmuran masjid. Selain itu juga letak Masjid Raya Baiturrahmna yang berada di tengah kota akan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka disekolah tersebut karena akses untuk mencapainya sangatlah mudah dan banyak..

b. Pandangan Masyarakat Mengenai Pendidikan Islam di Masjid Raya Baiturrahman.

Lingkungan yang baik tentunya akan mendukung proses belajar mengajar. Dalam hal ini adalah lingkungan Masjid Raya Baiturrahman apakah juga bisa mendukung proses pendidikan Islamya. Berikut tanggapan masyarakat mengenai pendidikan Islam di Masjid Raya Baiturrahman.

1) Guru Kompeten¹⁹

Guru atau Pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik. Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Selain itu menurut undang-undang sisdiknas no 20 tahun 2003 pasal 39 disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Dengan adanya guru yang kompeten dibidangnya akan membuat pembelajaran akan lebih mudah mengena kepada pemahaman siswa mengenai suatu pelajaran yang di ampu oleh seorang guru tersebut.

¹⁹Wawancara dengan Ibu Fadlilah, Kepala Sekolah TK H Isriati Baiturrahman pada tanggal 30 Oktober 2012

Sehingga proses pembelajaran akan sangat efektif dan efisien dikarenakan oleh guru yang kompeten dibidangnya masing-masing.

2) Fasilitas

Fasilitas merupakan salah satu sarana yang menunjang agar tercapainya tujuan pendidikan. Dalam hal ini fasilitas yang dimiliki oleh lembaga pendidikan TK H Isriati Baiturrahman dan SD H Isriati Baiturrahman terbilang lengkap dan komplit. Ini dapat dilihat dari ruang pembelajaran siswa atau kelas, yang mana setiap ruangan kelas memiliki LCD dan didukung oleh suasana kelas yang nyaman dan bersih karena setiap kelas sudah ada AC yang menyejukkan sehingga siswa bisa lebih berkonsentrasi terhadap pelajaran. Selain diruang kelas yang sangat menunjang dalam aktifitas pembelajaran sekolah juga memiliki ruang lab, ruang kantin, gudang, dll.²⁰

3) Sekolah Favorit

Sejak lembaga pendidikan Hj. Isriati di buka langsung mendapat antusias warga yang sangat positif, ini dibuktikan dengan banyaknya warga Semarang yang ingin menyekolahkan anaknya di sekolah yang dimiliki oleh Yayasan Masjid Baiturrahman ini. Antusias yang positif ini dibalas oleh pihak sekolah yang mendidik anak mereka sehingga banyak diantara anak-anak yang bersekolah di TK H. Isriati Baiturrahman Semarang maupun di SD H. Isriati Baiturrahman Semarang mempunyai prestasi yang sangat tinggi baik itu ditingkat nasional maupun internasional.²¹

Dengan hal itu membuat minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di lembaga pendidikan milik Masjid Raya Baiturrahman menjadi meningkat. Sehingga menjadikan lembaga pendidikan milik Masjid Raya Baiturrahman favorit di mata masyarakat.

4) Jam Pelajaran Maksimal

Orang bijak pernah mengatakan waktu adalah uang sedangkan orang arab mengatakan *alwaktu kassai fi* (waktu adalah pedang). Dari peribahasa

²⁰Dalam dokumentasi SD H Isriati Baiturrahman diperoleh dari Ibu Afuwah pada tanggal 30 Oktober 2012

²¹Wawancara dengan Bapak Al Ahyani, Kabag TU Masjid Raya Baiturrahman pada tanggal 3 November 2012

ini mengingatkan betapa pentingnya waktu jika kita terlenta lenyaplah uang kita jika kita terlenta matilah kita karena tebasan waktu. Mungkin itu yang menjadikan pedoman dan dasar dari para pendiri bidang pendidikan yayasan Masjid Raya baiturrahman dalam mengoptimalkan waktu yang ada.

Ini dapat terlihat dari dua lembaga pendidikan yang ada di Masjid Raya Baiturrahman. Pada TK H Isriati Baiturrahman misalnya jam pelajarannya untuk tingkat TK Nol Besar saja sampai jam satu siang atau setelah dhuhur dan di SD H Isriati Baiturrahman untuk kelas 1 dan 2 sampai dengan jam 2 siang sedangkan untuk kelas 3-6 sampai jam 3 siang. Belum lagi luw siswa0siswa tersebut mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang di adakan sekolah. Dari sini dapat terlihat bagaimana para pengurus yayasan pendidikan begitu memperhatikan tentang waktu pelajarannya. Sehingga dengan demikian proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dicanangkan.²²

5) Biaya sekolah yang mahal²³

Ternyata SPP untuk masuk di sekolah ini tergolong mahal,yaitu Rp.250.000,- perbulan untuk SPP sendiri, uang gedung Rp. 4.000.000,- untuk pendaftaran pertama, belum yang lainnya. Namun konsekwensinya tidak kalah menggiurkan. Dengan biaya sebanyak itu siswa belajar dalam gedung yang berfasilitas modern dilengkapi dengan AC di setiap ruangan, dan LCD siap pakai bahkan di kelas internasional sudah menggunakan papan tulis elektrik. Dari semua fasilitas yang ada menjadikan siswa nyaman belajar dan akan menetaskan berbagai prestasi gemilang. Buktinya, banyak siswa sekolah ini yang sudah berprestasi di berbagai tingkat regional maupun nasional. Bahkan menurut pak nasikun salah satu guru di sana, ada siswa SD ini yang sudah berkali-kali dikirim keluar negeri seperti Jepang dan China untuk mengikuti berbagai perlombaan begitu menurut penuturan Bapak Nasikun salah satu guru PAI di SD H Isriati Baiturrahman.

²²Observasi Peneliti pada tanggal 22 Oktober 2012

²³Wawancara dengan Ibu Anna Maria, salah satu pedagang di lingkungan Masjid Raya Baiturrahman pada tanggal 14 November 2012

Dari beberapa tanggapan di atas dapat ditarik benang merah bahwa pendidikan Islam yang dilakukan di Masjid Raya Baiturrahman adalah sangat baik karena mempunyai fasilitas yang lengkap, guru yang kompeten, sekolah favorit dan jam pelajaran yang maksimal dan walaupun dengan SPP yang mahal yang bahkan mengalahkan SPP di beberapa perguruan tinggi di Semarang, namun dilengkapi dengan fasilitas lengkap dan modern sehingga memberikan kenyamanan belajar pada semua siswa. Selain itu juga keberadaan lembaga pendidikan yang berada dalam lingkungan masjid juga akan sangat berpengaruh terhadap perilaku keagamaan anak.

c. Pengaruh pendidikan Islam di Masjid Raya Baiturrahman terhadap Masyarakat

Pendidikan Islam di manapun berada secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan pengaruh pada masyarakat sekitarnya. Hal ini tidak terlepas dari konsep sistem nilai pendidikan yang mengikat dan mempengaruhi perilaku, baik secara negatif maupun positif. Begitu pula juga dengan pendidikan Islam di Masjid Raya Baiturrahman pasti juga akan memberikan pengaruh juga pada masyarakat sekitarnya. Secara alamiah, pengaruh tersebut akan tercermin pada pola perilaku masyarakat dan peradaban di sekitar Masjid Raya Baiturrahman. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang pengaruh pendidikan Islam di Masjid Raya Baiturrahman terhadap masyarakat ialah

“mampu memberikan dampak positif sehingga akan menciptakan generasi penerus yang berakhlakul karimah, berwawasan luas, berskill tinggi, berjiwa ta’awun berbakti kepada orang tua dan berguna bagi nusa dan bangsa.”²⁴

Dari uraian di atas Pengaruh pendidikan Islam terhadap masyarakat tidak hanya terbatas pada satu aspek saja, tetapi pengaruh itu memayungi pula seluruh kepribadiannya, sehingga tidak ada satu inci pun dari pribadinya yang terlewatkan. Nilai-nilai yang komprehensif itu tidak hanya menciptakan seorang muslim yang jujur dalam bermuamalah dan berperilaku dalam lingkungan keluarga dan masyarakatnya, yang gemar membantu orang lain

²⁴Wawancara dengan Bapak Al Ahyani, Kabag TU Masjid Raya Baiturrahman pada tanggal 3 November 2012

dalam berbuat kebaikan dan ketakwaan, dan yang bersih dan proporsional dalam berinteraksi dengan ruhaniahnya, tetapi nilai itu menembus ke dalam relung hatinya, sehingga tertanamlah kepekaan dan sifat belas kasihan di dalam rasa dan kalbunya. Jadi, pendidikan Islam itu berperan dalam membina individu yang penyayang, responsif, dan apresiatif karena intensifnya komunikasi antara nilai-nilai keyakinannya dengan Alquran sebagai segala sumber kebenaran. Begitu pula yang dirasakan oleh ibu Sa'adah salah satu wali murid siswa, walaupun beliau tidak ikut terjun langsung dalam pendidikan Islam di Masjid Raya Baiturrahman Semarang tetapi dengan menyekolahkan anaknya di sekolah lingkungan masjid membuat dirinya bias mengikuti sholat jama'ah di masjid sambil menunggu anaknya pulang.

Demikianlah, tampak kepada kita dampak pembinaan yang ditinggalkan pendidikan Islam pada pribadi manusia muslim. Nilai itu “mencetaknya” dengan cetakan ketuhanan yang menyentuh seluruh penjuru kepribadian, yang menggerakkan seluruh dawai jiwa-raganya agar dia dengan segala daya dan eksistensinya itu, mampu meninggikan bangunan yang diperintahkan Allah agar ditinggikan berdasarkan petunjuk Allah.

B. Pembahasan

1. Filosofi pendidikan Islam di Masjid Raya Baiturrahman Semarang

Sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan dapat diperoleh data yang menunjukkan profil pendidikan Islam di Masjid Raya Baiturrahman Semarang. Tentang filosofi pendidikan Islam di Masjid Raya Baiturrahman Semarang ialah:

“menjadikan Masjid Raya Baiturrahman sebagai pusat kajian dan pengembangan Islam sebagai wujud nyata dalam menghadapi era globalisasi.”²⁵

Islam, pada kurun sejarah masa lampau pernah melahirkan satu peradaban yang gemilang dan mampu bertahan hingga beberapa abad. Peninggalan-peninggalan yang monumental dalam bentuk bangunan, maupun pemikiran dan

²⁵Wawancara dengan bapak Abrori M. Sholeh, Ketua seksi pendidikan Masjid Raya Baiturrahman, pada tanggal 3 November 2012

karya-karya ilmiah hingga kini masih dapat ditemukan. Satu hal yang menarik dalam konteks kemajuan dan keberhasilan Islam membangun peradaban pada masa lampau adalah titik pusat segala aktivitas tersebut bermula dari masjid. Pada masa itu, masjid selalu dilengkapi dengan perpustakaan dan sekolah. Begitu pula yang coba dikembangkan oleh Masjid Raya Baiturrahman dengan mengoptimalkan fungsi masjid di bidang pendidikan dengan membangun lembaga pendidikan untuk dapat memakmurkan masjid sebagai pusat pendidikan.

Namun demikian, tidak semua masjid dapat menerapkan fungsi-fungsi masjid sebagaimana yang telah dilakukan Rasulullah atau pada masa kejayaannya. Karena pada saat ini, fungsi dan peranan masjid semakin menyempit, dipengaruhi dengan adanya sebagian besar fungsi dan peran masjid tersebut telah diambil alih oleh lembaga-lembaga yang konsentrasi pada bidangnya masing-masing. Hal ini dikarenakan adanya tuntutan kondisi dan zaman pada saat ini, dengan harapan agar kinerjanya dapat berjalan secara profesional.

Eksistensi Masjid Raya Baiturrahman Semarang dalam Pendidikan Islam masih tetap dipertahankan, karena Masjid Raya Baiturrahman Semarang merupakan salah satu lembaga yang memperhatikan perkembangan pendidikan Islam, ini terbukti dari lembaga pendidikan Islam yang dimiliki oleh Masjid Raya Baiturrahman Semarang yakni TK H Isriati Baiturrahman Semarang dan SD H Isriati Baiturrahman Semarang. Dalam hal ini pendidikan di Masjid Raya Baiturrahman Semarang lebih menekankan pada pendidikan formal yang dibalut dengan pendidikan Islami. Dengan demikian maka Masjid Raya Baiturrahman Semarang memiliki lembaga pendidikan yang berciri khas Islam. Dengan adanya lembaga pendidikan yang berciri khas Islam ini dan berada pada lingkungan masjid membuat proses pendidikan Islam lebih terfokus dan optimal. Hal ini dikarenakan lingkungan sebagai komponen pendidikan juga sangat mendukung akan keberhasilan dalam pendidikan. Selain itu Masjid Raya Baiturrahman juga memiliki pendidikan non formal seperti Pengajian al-Qur'an, Pengajian Ilmu Tajwid, Pengajian ilmu Hadits, Kajian Kitab Kuning, Kajian Tafsir al-Qur'an dan Gambang Safaat.

Menurut Drs. Yakub yang menjabat sebagai kepala sekolah di SD H Isriati Baiturrahman Semarang. Sekolah atau lembaga pendidikan yang didirikan di dekat masjid seperti TK. H. Isriati Baiturrahman Semarang dan SD H. Isriati Baiturrahman Semarang menurut beliau:

“akan memudahkan warga sekolah untuk mengamalkan ibadahnya, mendidik siswa sejak dini agar senang memakmurkan masjid, suasana religius insyaallah juga akan selalu terjaga. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemahaman keagamaan siswa, karena siswa langsung dapat mempraktekkan dan mengamalkan ilmu yang di berikan dan diajarkan di sekolah, siswa tidak sekedar membayangkan dan menghafal saja.”²⁶

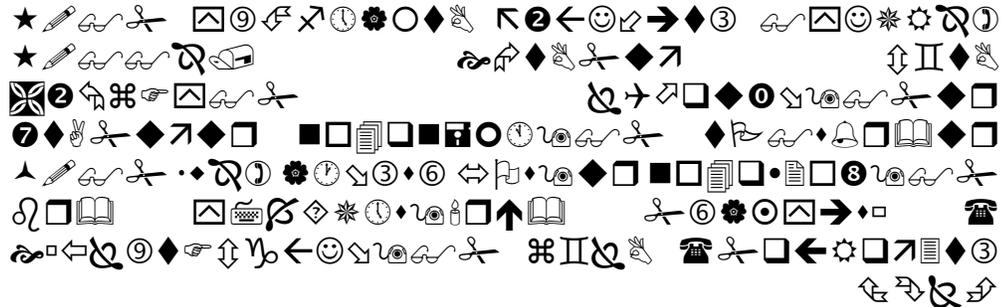
Dari penuturan Bapak Yakub ini, sudah dapat dilihat bahwa persepsi masjid sebagai pusat pendidikan Islam dapat dioptimalkan dengan lebih baik apabila sebuah masjid memiliki lembaga pendidikan Islam tersendiri atau sekolah yang berbasis Islam. Hal ini akan sangat menunjang dalam pembentukan karakter pendidikan Islam yang mulai dibangun sejak dini di masjid. Dengan demikian anak-anak akan terbiasa dengan kehidupan hiruk pikuk masjid dan mengetahui budaya lingkungan yang Islami. Selain memberikan pengalaman langsung pada anak-anak mengenai hiruk pikuk lingkungan masjid, keberadaan lembaga pendidikan atau sekolah yang berada dalam lingkungan masjid juga mempunyai dampak pada kemakmuran masjid. Karena secara tidak langsung baik disadari atau tidak, pendidikan yang diadakan dilingkungan masjid akan memberikan dampak positif baik bagi lembaga pendidikannya (sekolah) maupun masjid itu sendiri. Selain itu menurut Hj. Nurul Syamsiyah, S. Ag. Salah satu guru agama di SD H Isriati Baiturrahman Semarang

“Keberadaan lembaga pendidikan atau sekolah di lingkungan masjid seperti halnya SD H Isriati Baiturrahman Semarang yang berada dalam lingkungan Masjid Raya Baiturrahman Semarang juga sangat tepat untuk memakmurkan masjid. Hal ini dapat dilakukan dengan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah

²⁶Wawancara dengan Bapak Yakub, kepala sekolah SD H Isriati, pada tanggal 6 November 2012

yang melibatkan masjid seperti PHBI (Perayaan Hari Besar Islam), Shalat berjama'ah dan lain-lain.”²⁷

Allah SWT Berfirman



“Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S: At-Taubah/9: 18)²⁸

Kesucian masjid adalah hal yang mutlak untuk dijaga mengingat tempat ibadah merupakan rumah Allah dalam hal tajalliNya yang menenangkan. Seharusnya, masjid memiliki berbagai aspek dan filosofis yang mendalam. Masjid merupakan tempat ibadah, namun ibadah tak hanya sholat semata. Dibalik keheningan dan ketenangannya, masjid memiliki berbagai kelebihan sebagai pusat pendidikan. Ketenangannya dan aura positifnya menimbulkan hasrat dalam pikiran untuk berpikir positif sehingga otak merespon positif kegiatan mencari ilmu, dan akhirnya timbullah pikiran positif (dasar dari khusnudzon) untuk memperdalam ilmunya agar lebih terasah dan semakin terlatih.

Masjid merupakan tempat persilangan budaya yang sangat penting. Karena persilangan ini, terjadi dialog dan diskusi mengenai keilmuan yang sangat kaya dan variatif. Tercermin dari sejarah peradaban Islam yang dahulu banyak membuka pintu masjid agar umat muslim (atau mungkin dari berbagai agama) untuk menuntut ilmu di masjid (atau di sekitar lingkungan masjid). Selain itu, masjid merupakan tempat yang pas dalam pengajaran dan pendidikan mengenai

²⁷Wawancara dengan Ibu Hj Nurul Syamsiah, salah satu guru Pai SD H Isriati, pada tanggal 12 November 2012

²⁸Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Depok: Al Huda, 2002), hlm.

ilmu-ilmu yang diturunkan Tuhan kepada umat manusia. Ketenangan dan hawa positifnya mendorong orang-orang yang mencari ilmu semakin haus akan ilmu yang akan diperolehnya. Tak ayal, di masa peradaban salaf Islam, banyak berkembang ilmu-ilmu hikmah dan agama seperti Fisika, Ilmu Hayati, Matematika, Logika, Filsafat Islam, Hadits dan lain sebagainya.

Namun, masjid juga bisa disalah gunakan untuk menyebarkan kebencian oleh segelintir oknum yang mengaku Islam yang benar. Disini, seharusnya masjid dijadikan tempat awal dalam bertoleransi baik kepada umat muslim yang berbeda pendapat dan pemahamannya, maupun mereka yang di luar masjid sebagai non-muslim. Penebaran kebencian kepada orang lain yang belum tentu bersalah merupakan penodaan kesucian terhadap masjid itu sendiri sebagai penampakan rumah Allah. Disinilah basis pendidikan karakter toleransi, bukan menebar kebencian.

Dari sini dapat disimpulkan, masjid bukan hanya tempat ibadah formal seperti sholat dan membaca Quran saja tapi juga memiliki aspek keilmuan dan filosofis yang mendalam, apalagi masjid yang notabene tempat ibadah kaum muslim. Perkembangan aspek keilmuan yang bernilai positif ini akan melahirkan satu pusat sumber keilmuan yang mengalir terus menerus, sehingga akan tercipta kerangka pikiran dalam umat dan teranalisis oleh ahli lain sebagai referensi pemecahan solusi dari berbagai aspek permasalahan kehidupan umat manusia. Dasar Filosofis masjid sebagai pusat dari pendidikan ini memberi sebuah harapan di mana kemajuan berpikir umat muslim akan semakin nyata, bukan hanya menyejahterakan masjid dengan memperkaya dekorasi saja. Namun memberi kaidah dan pemberian positif bagi kesejahteraan umat manusia, baik dari segi jasmani, ruhani serta berpikir lebih logis dan menjadikan manusia semakin berpikir dan berjiwa toleran.

2. Pendidikan Islam di Masjid Raya Baiturrahman Semarang.

Masjid merupakan sarana pendidikan Islam karena bagaimanapun penyelenggaraan pendidikan agama Islam dan perkembangannya tidak terlepas dari jasa besar masjid. Hidup sebagai muslim tidak dapat dipisahkan dari keberadaan masjid, karena beberapa ibadah wajib diantaranya harus dilaksanakan

di masjid. Ibadah tersebut juga berarti praktek pendidikan agama Islam yang sudah kita dapat sejak kecil, seperti sholat berjamaah dan sholat jum'at. Ini menjadikan masjid masih tetap berfungsi sebagai tempat pendidikan islam, dimana pemuda-pemudi mempelajari ilmu agama.²⁹

Salah satu fungsi masjid dalam Islam adalah sebagai tempat pendidikan dan pengajaran. Beberapa masjid, terutama masjid yang didanai oleh pemerintah, biasanya menyediakan tempat belajar atau sekolah, yang mengajarkan baik ilmu keislaman maupun ilmu umum. Sekolah ini memiliki tingkatan dari dasar sampai menengah, walaupun ada beberapa sekolah yang menyediakan tingkat tinggi. Beberapa masjid biasanya menyediakan pendidikan paruh waktu, biasanya setelah subuh, maupun pada sore hari. Pendidikan di masjid ditujukan untuk segala usia, dan mencakup seluruh pelajaran, mulai dari keislaman sampai sains. Selain itu, tujuan adanya pendidikan di masjid adalah untuk mendekatkan generasi muda kepada masjid. Pelajaran membaca Qur'an dan bahasa Arab sering sekali dijadikan pelajaran di beberapa negara berpenduduk Muslim di daerah luar Arab, termasuk Indonesia.

Salah satu contoh masjid yang digunakan sebagai sarana pendidikan adalah Masjid Raya Baiturrahman Semarang. Dimana masjid dijadikan tempat pertemuan antara murid dan guru. Ide pencetusan Masjid Raya Baiturrahman Semarang sebagai tempat pendidikan di ungkapkan oleh Hj Isriati istri Mayor Jendral Purn. Moenadi, Gubernur Jawa Tengah periode tahun 1970. Beliau prihatin dengan keadaan pendidikan di lingkungan rumah beliau yang tutup dikarenakan kekurangan murid, oleh karenanya beliau mempunyai tekad untuk mendirikan taman kanak-kanak di tempat lain yang lebih strategis.³⁰ Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Al Ahyani selaku kabag TU Yayasan Masjid Raya Baiturrahman, beliau mengungkapkan bahwa:

²⁹Muhammad Abdul Qodir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 33

³⁰Dalam Dokumen Buku Yayasan Masjid Raya Baiturrahman Semarang dari masa ke masa hlm. 76

“lembaga pendidikan dirintis sejak berdirinya Masjid Baiturrahman oleh Ibu Hj. Isriati Moenadi. Oleh karena sekolah disekitar Masjid Raya Baiturrahman dinamai dengan nama beliau”³¹

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dalam perkembangannya pendidikan Islam di Masjid Raya Baiturrahman dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal meliputi:

“TK H Isriati Baiturrahman I, SD H Isriati Baiturrahman I, TK H Isriati Baiturrahman II, SD H Isriati Baiturrahman II, SMP H Isriati Baiturrahman I.”³²

Sedangkan pendidikan non formal meliputi Pengajian al-Qur’an, Pengajian Ilmu Tajwid, Pengkajian ilmu Hadits, Kajian Kitab Kuning, Kajian Tafsir al-Qur’an, Gambang Safaat. Dengan berkembangnya pendidikan seperti diatas membuat Masjid Raya Baiturrahman semakin makmur dan berkembang. Dan makmurnya masjid juga akan berimplikasi pada terpenuhinya jama’ah yang akan berimbas pula pada penyebaran pendidikan agama Islam dan masjid juga bisa berperan sebagai tempat pembinaan umat.

Di dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam, masjid ibarat ruhnya atau qolbunya pendidikan. Karena pendidikan tidak hanya semata-mata mengetahui sesuatu hal yang baru, bukan hanya untuk mencapai jenjang yang lebih tinggi dan tidak juga hanya semata-mata mengejar nilai. Tapi Rasulullah telah mengajarkan kepada kita, nilai-nilai pendidikan yang hakiki untuk menjadikan manusia sebagai manusia seutuhnya (Insan Kamil/ Insan Paripurna). Karena pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik sehingga dimensi kependidikan dapat berkembang secara optimal. Adapun dimensi kependidikan itu mencakup tiga hal, yaitu:

- a. Kognitif, yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan

³¹Wawancara dengan Bapak Al Ahyani, Kabag TU Masjid Raya Baiturrahman pada tanggal 3 November 2012

³²Wawancara dengan Bapak Al Ahyani, Kabag TU Masjid Raya Baiturrahman pada tanggal 3 November 2012

teknologi. Yang diwujudkan dengan perintah bertasbih dan membaca Al-Qur'an serta mempelajari kandungan-kandungan ilmu di dalamnya. Dan sejak zaman Rasulullah, para sahabat dan sekarang ini para ulama melakukannya di masjid. Karena inti ilmu pengetahuan itu ada di dalam Al-Qur'an.

- b. Afektif, yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti yang luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi yang unggul. Dari masjid nilai-nilai hakiki ini ditanamkan oleh Rasulullah kepada umatnya dengan perintah menjalankan shalat, pelaksanaan shalat berjamaah dan hikmah-hikmah lain yang terkandung di dalam shalat berjamaah. Dan hal tersebut dimulai dari masjid.
- c. Psikomotorik, yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis dan kecakapan praktis. Diwujudkan dengan berbagai kegiatan fisik di masjid dalam pelaksanaan kedua perintah-perintah di atas, juga pengembangan organisasi masjid, kegiatan fisik, rehabilitasi masjid dan pengembangan pembangunan fisik masjid memerlukan kemampuan keterampilan teknis. Dan masjid dapat menjadi tempat pendidikan ini.

Rasulullah di awal hijrahnya ke Madinah melakukan ketiga hal di atas secara baik dan tepat, sehingga menghasilkan generasi Islam yang berhasil mengembangkan syiar Islam ke seluruh penjuru dunia, sejak dulu hingga sekarang. Karena masjid merupakan ruhnya atau qolbunya pendidikan.

Sekolah-sekolah yang dibangun di seputar masjid seperti halnya sekolah-sekolah yang dibangun oleh Masjid Raya Baiturrahman menunjukkan bahwa tiga hal yang mendasar di atas dapat berjalan bersamaan. Siswa tidak hanya mengutamakan NEM dan kepandaian dalam olah ilmu pengetahuannya, tapi juga iman dan akhlakul karimah, serta kemampuan fisiknya dalam olah jasmani dalam berbagai kegiatan fisik yang dilakukan di sekolah. Karena itulah marilah kita makmurkan masjid-masjid sebagai rumah Allah dengan menjalankan shalat berjamaah di masjid, mengikuti pengajian-pengajian dan tadarus Al-Qur'an, serta melakukan kajian-kajian baik masalah akidah, syariah, dan ilmu pengetahuan dan akhlakul karimah. Baik itu masjid di lingkungan rumah kita masing-masing, maupun di lingkungan sekolah-sekolah kita. Apabila saatnya adzan terdengar

sebagai panggilan shalat, maka semua kegiatan dihentikan untuk bersama-sama melaksanakan shalat berjamaah. Dengan demikian akan tercapailah tujuan pendidikan yang diharapkan.

3. Interaksi Masyarakat terhadap pendidikan Islam di Masjid Raya Baiturrahman.

Salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam adalah masjid. Dan di dalam kehidupan ini pasti tidak akan terlepas dari hiruk pikuk kehidupan masyarakat dan budaya masyarakat yang berkembang. Apalagi jika masyarakat itu berada dalam sebuah perkotaan pasti banyak diantara mereka mempunyai latar belakang yang berbeda. Baik itu dari segi pendidikannya, pekerjaannya dan agamanya. Hal ini akan memberikan tanggapan yang berbeda mengenai sesuatu hal. Lalu bagaimanakah interaksi masyarakat yang berbeda itu jika dikaitkan dengan pendidikan Islam, atau lebih tepatnya tentang profil pendidikan Islam di Masjid Raya Baiturrahman?.

Keberadaan lembaga pendidikan Islam di tengah-tengah lingkungan Masjid Raya Baiturrahman Semarang memberikan dampak positif bagi masyarakat. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Sa'adah salah satu wali murid siswa, walaupun beliau tidak terlibat langsung dengan pendidikan Islam di masjid, beliau bisa merasakan hikmah dibalik menyekolahkan anaknya di sekolah yang berada dalam lingkungan masjid karena beliau bisa mengikuti sholat jama'ah di masjid sambil menunggu anaknya pulang. Selain itu dengan keberadaan lembaga pendidikan di lingkungan masjid juga memberikan berkah bagi para pedagang yang berjualan disekitar masjid. Karena dengan adanya lembaga pendidikan Islam di masjid, maka masyarakat yang datang ke masjid semakin banyak dan ini juga akan berimbas pula pada dagangan mereka. Dalam aspek lain lembaga pendidikan yang ada di masjid juga akan mempererat tali silaturahmi umat muslim karena masyarakat yang mengikuti pengajian ilmu bukan hanya dari kalangan masyarakat sekitar masjid akan tetapi juga banyak masyarakat yang tinggalnya jauh dari Masjid Raya Baiturrahman yang mengikuti pengajian yang diadakan di Masjid Raya Baiturrahman. Namun aspek yang paling utama dari pendidikan Islam di Masjid raya baiturrahman adalah bertambahnya wawasan keislaman

masyarakat mulai dari usia dini hingga dewasa dapat ditampung oleh Masjid Raya Baiturrahman.

Keberadaan lembaga pendidikan di dekat Masjid juga memberikan dampak efektif bagi warga sekolah terutama sebagai sekolah yang berciri khas Islam. Keberadaan lembaga pendidikan di samping Masjid Raya Baiturrahman memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan atau sekolah tersebut. Sebaliknya sekolah juga memberikan manfaat terhadap masjid. Keadaan yang saling menguntungkan ini bisa digambarkan dengan berbagai bentuk kegiatan siswa yang sering diadakan di masjid ini selain praktek shalat berjama'ah. Dengan demikian secara tidak langsung Masjid Raya Baiturrahman menjadi makmur dengan sering diadakannya acara oleh siswa sekolah yang menggunakan Masjid sebagai tempat pelaksanaannya. pendidikan di Masjid Raya Baiturrahman juga didukung oleh guru yang kompeten, sarana dan prasarana yang terbilang memadai dan memenuhi syarat, letak yang strategis dan jam pelajaran yang maksimal. Dengan itu diharapkan mampu memberikan dampak positif kepada masyarakat, sehingga akan menciptakan generasi penerus yang berakhlakul karimah, berwawasan luas, berskill tinggi, berjiwa ta'awun berbakti kepada orang tua dan berguna bagi nusa dan bangsa.

Dari sini dapat ditarik benang merah bahwa interaksi pendidikan Islam dengan masyarakat dapat menjadikan kemakmuran masjid. Karena masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah yang merupakan media seorang hamba berkomunikasi dengan penciptanya dalam bentuk sholat. Namun bagi kehidupan muslim masjid merupakan sentral kehidupan umat Islam. Sebagai sentral kegiatan tentunya masjid mempunyai multifungsi: fungsi keagamaan, fungsi pendidikan, fungsi ekonomi, fungsi sosial fungsi politik dan lain sebagainya. Kalau kita melihat kembali ke zaman Rasulullah maka kita dapatkan bahwa Rasulullah mengadakan berbagai kegiatan untuk kepentingan umat di Masjid.